

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Dalam kehidupan ekonomi masyarakat, sebagian besar kegiatannya melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mampu memperlancar lalu lintas pembayaran dan mengemban fungsi utama sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang kelebihan dana (*surpluss* dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit* dana) (Rivai, dkk, 2007).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, kepercayaan dari semua pihak yang terkait menjadi hal yang sangat penting baik bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank. Dalam membangun dan menjaga kepercayaan tentunya bank harus mampu menunjukkan kinerja yang baik setiap tahunnya. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank adalah profitabilitas (Brigham dan Houston, 2010). Tingkat profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan kinerja bank dalam

melakukan pengelolaan keuangan, dan memberikan asumsi apakah bank telah beroperasi secara efektif dan efisien (Udayani dan Wirajaya, 2019).

Profitabilitas merupakan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan yang dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Wiagustini, 2014). Selain menjadi cerminan kinerja suatu bank, profitabilitas juga menjadi faktor penting karena bank sebagai badan usaha yang bergerak dibidang jasa tentunya memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2015). Tingkat keuntungan yang diperoleh bank nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, membayar segala jenis kewajiban dan biaya operasional bank serta meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank (Agustiningrum dalam Udayani dan Wirajaya 2019). Hal tersebut mendorong bank untuk berusaha menjaga profitabilitasnya agar tetap stabil dan meningkat. Semakin besar profitabilitas bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005).

Menurut Riyadi (2016) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Alat ukur yang digunakan sebagai ukuran dari profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang mampu dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2014). ROA dipilih karena mampu mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh

profitabilitasnya berdasarkan pemanfaatan aset bank secara keseluruhan. Berbeda dengan ROE yang memperhitungkan kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas hanya berdasarkan pada pemanfaatan modal sendiri (Wantera dalam Purba dan Eka, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan merujuk pada Bank Umum Swasta Nasional sebagai subjek penelitian. Bank Umum Swasta Nasional dipilih karena tingkat ROA pada bank tersebut mengalami fluktuasi. Selain itu dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Bank Umum Swasta Nasional tidak melibatkan peran pemerintah seperti Bank Persero, sehingga Bank Umum Swasta Nasional dinilai benar-benar bersaing dalam meningkatkan profitabilitasnya (Udayani dan Wirajaya, 2019). Gambaran tingkat profitabilitas pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional tahun 2016 - 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Tingkat ROA pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Jenis Bank	Tahun	ROA (%)	Pertumbuhan ROA (%)
Bank Persero	2016	2,56	-
	2017	2,70	0,14
	2018	2,75	0,05
BUSN	2016	0,78	-
	2017	0,90	0,12
	2018	0,71	(0,19)

Sumber: www.idx.co.id, 2019.

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat dilihat pertumbuhan ROA dari dua jenis bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam kurun tiga tahun terakhir, tingkat profitabilitas Bank Persero terus mengalami peningkatan. Di tahun 2017 ROA Bank Persero meningkat sebesar 0,14% dan meningkat kembali di tahun 2018 sebesar 0,05%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat

pertumbuhan profitabilitas Bank Persero semakin baik. Disisi lain tingkat profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 terjadi peningkatan ROA sebesar 0,12%, dan selanjutnya di tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 0,19%. Hal ini menandakan Bank Umum Swasta Nasional masih kesulitan dalam menjaga tingkat profitabilitas setiap tahunnya. Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional mengalami permasalahan pada tingkat profitabilitasnya. Maka dari itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional.

Tingkat profitabilitas suatu bank dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Profitabilitas bank dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*), dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) (Dayanti, 2019). Febrianty (2015) menyebutkan profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*). Penelitian Cindy (2018), faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah kualitas aktiva produktif yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), ukuran perusahaan (*Size*), efisiensi operasional yang diproksikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Permatasari (2017) menyatakan profitabilitas suatu bank

dipengaruhi oleh rasio rentabilitas yang diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), rasio permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio aktiva produktif yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), dan ukuran perusahaan (*Size*). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas suatu perbankan dipengaruhi oleh faktor kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), efisiensi operasional yang diproksikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), kualitas aktiva produktif yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), ukuran perusahaan (*Size*), inflasi, tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*), nilai tukar, dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB).

Penelitian ini berfokus pada penggunaan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank berdasarkan faktor internal yaitu efisiensi operasional yang diukur dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), likuiditas yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan ukuran perusahaan (*Size*). Hal ini didasarkan pada adanya pengaruh dominan setiap variabel terhadap profitabilitas yang ditemukan pada beberapa penelitian terdahulu. Dalam penelitian Peling dan Sedana (2018), efisiensi operasional yang diproksikan dengan rasio BOPO memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian Cristina dan Artini (2018) likuiditas yang diproksikan dengan rasio LDR memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas, dan dalam penelitian Yuniari dan Badjra (2019), ukuran perusahaan memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas.

Tingkat efisiensi operasional dapat mempengaruhi kuat lemahnya kondisi suatu lembaga keuangan dari sisi internal. Efisiensi merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara tepat dengan meminimalisir pemborosan. Besarnya tingkat efisiensi operasional bank diprosikan dengan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (Mawardi, 2005). Setiap peningkatan biaya operasional akan berdampak pada berkurangnya laba sebelum pajak yang menyebabkan terjadinya penurunan laba atau profitabilitas (ROA) lembaga keuangan (Dendawijaya, 2005). BOPO memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin efisien bank beroperasi, maka laba atau profit yang didapat juga semakin meningkat. Sebaliknya, setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada penurunan laba atau profitabilitas (Vernanda dan Widyarti, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan Peling dan Sedana (2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian tersebut memiliki arti bahwa bank akan memperoleh laba yang besar ketika bank mampu menekan biaya operasional dalam mengelola usahanya. Jika bank efisien dalam menekan biaya operasionalnya maka bank dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Oktavi (2016) yang memperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Untuk mencapai profitabilitas yang maksimum, bank sebagai lembaga intermediasi harus mampu melakukan pengelolaan likuiditas yang baik dengan memperhatikan kualitas kredit yang diberikan. Likuiditas adalah kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Yuniari dan Badjra, 2019). Untuk menentukan besarnya likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2013). Dana masyarakat atau disebut juga sebagai dana pihak ketiga dihimpun dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka yang nantinya akan disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk kredit. Semakin besar volume penyaluran kredit maka semakin besar peluang bank untuk meningkatkan profitabilitasnya karena pendapatan terbesar bank bersumber dari penyaluran kreditnya (Kasmir, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Peling dan Sedana (2018) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan volume penyaluran kredit akan meningkatkan pendapatan yang diterima bank melalui bunga kredit. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Selain likuiditas dan efisiensi, besar kecilnya bank juga mempengaruhi profitabilitas dari bank tersebut. Salah satu indikator untuk menentukan besar kecilnya suatu bank adalah dengan melihat total aset yang dimiliki bank tersebut. Semakin besar ukuran aset bank, maka semakin tinggi keuntungan bank tersebut karena dinilai mempunyai efisiensi yang lebih tinggi (Kosmidou, 2008). Perusahaan dengan total aset yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut cukup berpengalaman dalam melakukan pengelolaan keuangan sehingga memudahkan aksesnya ke pasar modal. Hal tersebut mampu memberikan

pandangan positif dari pihak eksternal sehingga memudahkan bank untuk menghimpun dana dari calon investor. Tambahan dana yang diperoleh dapat dimanfaatkan oleh bank untuk memaksimalkan kegiatan operasional bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (Sukmayanti dan triaryani, 2019). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Vernanda dan Widyarti (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dimana semakin besar ukuran bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Permatasari, dkk (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Efisiensi Operasional, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan data pada tahun 2017 - 2018.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

- (1) Terjadinya fluktuasi tingkat profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian terdahulu terkait pengaruh efisiensi operasional, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penelitian ini membatasi pada permasalahan mengenai efisiensi operasional, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh antara efisiensi operasional, likuiditas, ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (4) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh efisiensi operasional, likuiditas, ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- (2) Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (4) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu: (1) manfaat teoritis, (2) manfaat praktis.

- (1) Secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sama, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi atau titik tolak tambahan bila diadakan penelitian lebih lanjut.
- (2) Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan perbankan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas.